

NOTULENSI PRESENTASI KELOMPOK 2

Hari/Tanggal	:	Rabu, 15 Oktober 2025
Topik Pembahasan	:	Analisis Investasi Sektor Publik
Dosen Pengampu	:	Dr. Pujiati, S. Pd., M. Pd. Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak, C.A. Fiarika Dwi Utari, S.Pd., M.Pd.
Nama Penyaji	:	Bagas Muhamad Satria (2313031037) Dita Silviana Putri (2313031057)
Nama Moderator	:	Yogi Rohani (2313031031)
Nama Notulen	:	Bagas Muhamad Satria (2313031037)
Jumlah Peserta	:	24 Peserta

Keterangan:

Sesi Tanya Jawab

Terdapat 3 pertanyaan dan 1 jawaban studi kasus pada penyajian materi hari ini

1. Adea Aprilia (2313031034)

Jika dana publik terbatas, apakah lebih baik fokus ke proyek yang hasilnya cepat terlihat, atau ke proyek yang manfaatnya baru terasa jangka panjang?

2. Qonita Nurul Izzah (2313031042)

Bagaimana pemerintah seharusnya menilai kelayakan investasi publik ketika proyek tersebut berisiko tinggi secara finansial, tetapi memiliki dampak sosial besar seperti pembangunan bendungan atau rumah sakit di daerah terpencil?

3. Igha Mawardhani (2313031046)

Bagaimana dampak keputusan investasi publik yang kurang tepat terhadap kestabilan fiskal negara di tengah meningkatnya defisit APBN dan beban utang pemerintah Indonesia?

Jawaban

1. Ketika dana publik terbatas, keputusan memilih proyek jangka pendek atau jangka panjang tidak dapat dilihat secara hitam–putih. Proyek dengan hasil cepat (quick win) memang penting untuk menunjukkan kinerja pemerintah, meningkatkan kepercayaan publik, serta menjawab kebutuhan mendesak seperti perbaikan jalan rusak, bantuan

sosial, atau layanan kesehatan dasar. Namun jika pemerintah hanya berfokus pada proyek jangka pendek, maka pembangunan tidak akan berkelanjutan dan tidak menciptakan fondasi ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, keputusan terbaik adalah mengombinasikan keduanya melalui analisis biaya–manfaat dan penentuan prioritas berbasis data. Proyek quick win dilakukan untuk menjaga stabilitas sosial, sementara proyek jangka panjang tetap diinvestasikan secara selektif untuk memastikan keberlanjutan fiskal, ekonomi, dan kesejahteraan generasi mendatang. Dengan kata lain, fokusnya bukan memilih salah satu, tetapi memastikan keseimbangan antara kebutuhan saat ini dan investasi masa depan

2. Dalam kasus proyek publik yang berisiko tinggi secara finansial tetapi memiliki dampak sosial luas, pemerintah tidak dapat hanya mengandalkan indikator ekonomi semata. Analisis kelayakan perlu mencakup pendekatan multidimensional. Pertama, pemerintah harus melakukan analisis biaya–manfaat (cost–benefit analysis) dengan memasukkan manfaat sosial yang sulit dinilai secara uang, seperti penurunan angka kemiskinan, peningkatan kesehatan, atau stabilitas pasokan air. Kedua, risiko fiskal harus diukur melalui public investment management yang memperhitungkan ketidakpastian biaya, potensi pembengkakan anggaran, serta dampaknya terhadap ruang fiskal jangka panjang. Ketiga, proyek tersebut harus dinilai menggunakan perspektif pemerataan (equity), karena tujuan utamanya adalah meningkatkan akses layanan bagi masyarakat yang selama ini tertinggal. Dengan demikian, meskipun secara finansial proyek tampak berisiko, ia dapat dinyatakan layak jika manfaat sosial dan strategisnya lebih besar serta mendukung terwujudnya tujuan pembangunan nasional.
3. Keputusan investasi publik yang tidak tepat dapat mengganggu kestabilan fiskal negara, terlebih dalam kondisi defisit APBN yang terus melebar dan beban utang yang meningkat. Proyek yang tidak memberikan manfaat ekonomi atau sosial sebagaimana direncanakan akan menjadi beban anggaran karena memerlukan biaya pemeliharaan, pengawasan, dan sering kali pembiayaan ulang. Hal ini dapat memperburuk fiscal sustainability, sebab pengeluaran publik meningkat tanpa menghasilkan tambahan penerimaan atau pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Selain itu, proyek yang gagal berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan lembaga pemeringkat internasional terhadap kualitas pengelolaan fiskal Indonesia. Dalam jangka panjang, kesalahan investasi publik dapat mempersempit ruang fiskal, membatasi kemampuan pemerintah untuk membiayai layanan dasar, dan meningkatkan risiko fiskal yang dapat berujung pada krisis keuangan sektor publik. Oleh itu, perencanaan investasi publik harus

dilakukan secara hati-hati, berbasis data, dan memperhatikan analisis risiko serta efektivitas jangka panjang.

Jawaban Studi Kasus

Oleh : Fatria Irawan (2313031036)

1. Apakah proyek ini menguntungkan secara finansial?

bisa dilihat dengan biaya yang besar Rp 43 triliun dengan pastinya pendapatan awal yang rendah karena pelabuhan baru, arus barang dan tarif layanan akan mulai kecil.

jadi menurut saua, dalam jangka pendek, proyek tersebut kemungkinan belum untung karena biaya besar dan pendapatan awal kecil. Namun, secara jangka panjang jika arus barang meningkat, ekspor lancar, dan biaya logistik turun, proyek potensial menguntungkan.

2. Apa yang bisa dilakukan pemerintah supaya proyek ini berjalan lancar dan bermanfaat?

Memberikan insentif bagi pengguna awal (misal tarif rendah sementara) agar pelabuhan cepat dipakai. Menyediakan infrastruktur pendukung seperti jalan ke kawasan industri.